

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan di bawah ini beserta persamaan dan perbedaannya.

##### **2.1.1 Innessa Agustina dan Josua Tarigan (2014)**

Penelitian Innessa Agustina dan Josua Tarigan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas meliputi ROE, NPM dan ROA dari perusahaan partisipan ISRA tahun 2009-2011. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI berpartisipasi ISRA tahun 2009-2011 berjumlah 30 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, berdasarkan kategori partisipasi dengan menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, ROE dan ROA antara partisipan konsisten dan tidak konsisten. Kedua, berdasarkan kategori sektor usaha dengan menggunakan uji anova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan NPM dan ROE antara partisipan konsisten dan tidak konsisten. Sedangkan pada ROA hasil menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA antara partisipan konsisten dan tidak konsisten. Ketiga, berdasarkan ukuran tenaga kerja dengan menggunakan uji

anova menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan NPM, ROA dan ROE antara partisipan konsisten dan tidak konsisten.

Persamaannya adalah

Sama-sama menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan partisipan konsisten dan tidak konsisten sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan penerima ISRA dan bukan penerima ISRA. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.

### **2.1.2 Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)**

Penelitian Rafika dan Yulius mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Award* dan merupakan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel perusahaan yang menerima penghargaan ISRA dan penelitian Rafika dan Yulius menggunakan variabel *leverage* dan likuiditas.

### **2.1.3 Mega Putri Yustia Sari dan Marsono (2013)**

Penelitian Mega dan Marsono mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Faktor-faktor tersebut adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), likuiditas (*Current Ratio*), *leverage* (DER), aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* (komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen) sebagai variabel independennya. Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2009-2011. Sampel data yang diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak dua puluh tiga perusahaan dan dengan menggunakan metode *pooling* didapatkan empat puluh lima hasil pengamatan.

Hasil dari penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Variabel komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Sedangkan variabel likuiditas, *leverage*,

aktivitas perusahaan, dewan direksi dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan.

Persamaannya adalah:

Sama-sama menggunakan variabel rasio profitabilitas (*Return on Asset*) dan ukuran perusahaan.

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian Mega Putri Yustia Sari dan Marsono menggunakan variabel *corporate governance* (komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen), likuiditas, *leverage*, dan aktivitas perusahaan sedangkan penelitian ini tidak.
- b. Penelitian Mega Putri Yustia Sari dan Marsono menggunakan sampel perusahaan go publik yang menerbitkan *sustainability report*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan yang tidak mendapatkan penghargaan ISRA

#### **2.1.4 Marzully Nur dan Denies Priantinah (2012)**

Penelitian Marzully dan Denies mengambil topik tentang faktor-faktor yang tentang pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen apakah dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media sebagai variabel independennya. Sampel yang diteliti sebanyak enam puluh enam sampel perusahaan, yang diperoleh dari metode pengambilan sampel (*purposive sampling*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Persamaannya adalah:

Sama-sama menggunakan variabel rasio profitabilitas (Return On Asset), kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan.

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Penelitian Marzully Nur dan Denies Priantinah menggunakan variabel pengungkapan media dan dewan komisaris.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Marzully Nur dan Denies Priantinah menggunakan sampel perusahaan berkategori high profile yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010

#### **2.1.5 Luciana Spica Almilia, Nurul Hasanah Uswati Dewi dan Vidiana**

##### **Hastutik Is Hartono (2011)**

Penelitian Luciana, Nurul dan Vidiana mengambil topik tentang faktor-faktor penentu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Sampel dari penelitian ini adalah 47 perusahaan yang menerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* dan perusahaan lain yang tidak menerima *Indonesia Sustainability Reporting*

*Award* tetapi masih dalam industri yang sama. Penelitian ini menggunakan dua alat uji, Pertama uji regresi logistik untuk menguji apakah variabel independen *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mempengaruhi variabel dependennya pengungkapan *corporate social responsibility* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Kedua penelitian ini menggunakan alat uji beda dengan tujuan untuk menguji dampak dari pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dengan alat uji pertama regresi logistik menghasilkan bahwa variabel ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua dengan menggunakan uji beda, hasilnya adalah perusahaan yang menerima ISRA lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerima ISRA. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE dan ROA pada perusahaan penerima ISRA dan perusahaan yang tidak menerima ISRA.

Persamaannya adalah

Sama-sama menggunakan variabel ROA,ROE dan ukuran perusahaan dan menggunakan sampel yang sama yakni perusahaan pemenang ISRA dan bukan pemenang ISRA.

Perbedaannya adalah Penelitian ini menambahkan variabel kepemilikan saham publik sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut dan sampel perusahaan bukan pemenang ISRA penelitian terdahulu diambil dari

perusahaan yang memiliki industri yang sama dengan perusahaan pemenang ISRA.

#### **2.1.6 Hari Suryono dan Andri Prastiwi (2011)**

Penelitian Hari Suryono dan Andri Prastiwi mengambil topik perbedaan antara perusahaan *go public* yang membuat *Sustainability Report* dengan perusahaan yang tidak membuat *Sustainability Report*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan karakteristik dan *corporate governance* antara perusahaan yang menerbitkan sustainability report dan yang tidak menerbitkan *sustainability report*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listedi* BEI dalam periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya yaitu karakteristik perusahaan (tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, *leverage*, tingkat aktivitas perusahaan dan ukuran perusahaan) dan praktik *corporate governance* (komite audit, dewan direksi dan *governance committee*). Sampel dalam penelitian ini terdiri menjadi dua yaitu perusahaan yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report* dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report*. Sampel yang diperoleh terdapat 20 perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dari tahun 2007-2009 dan terdapat 25 perusahaan yang tidak mengungkapkan *Sustainability Report* dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode sampel acak terstruktur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji beda t-test semua karakteristik perusahaan dalam penelitian ini dan *corporate governance*, kecuali leverage berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan yang tidak menerbitkan. Hal ini mengindikasikan bahwa, praktik pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance*. Hal ini dibuktikan juga dengan analisis regresi logistik bahwa, praktik pengungkapan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate governance* (komite audit dan dewan direksi).

Persamaannya:

Sama-sama menggunakan variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan.

Perbedaannya:

Penelitian Hari Suryono dan Andri Prastiwi menggunakan variabel *corporate governance* sedangkan penelitian ini tidak serta menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dan perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report*.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### **2.2.1 Teori yang Melandasi Pengungkapan *Sustainability Report***

#### **a. Teori *stakeholder***

Chariri dan Ghazali mengatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan misalkan seperti investor,



kreditor, analis, supplier, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain (Chariri dan Ghazali, 2007: 32).

Menurut Hill, Stakeholders dalam pelayanan sosial meliputi Negara, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat atau publik dalam kasus program *corporate social responsibility* secara keseluruhan entitas tersebut harus terlibat bersama-sama. Meskipun mereka mempunyai kepentingan yang berbeda satu dengan yang lainnya (Hill, 1996: 32).

Mengacu pada pengertian diatas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari eksternal dan internal, hal ini dapat disebut stakeholders. Perusahaan dapat berjalan dengan baik tergantung pada dukungan stakeholder, dengan adanya dukungan tersebut membantu perusahaan untuk lebih berkembang. Makin powerful stakeholders, semakin mudah perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian penghubung antara perusahaan dengan stakeholdersnya (Chariri dan Ghazali, 2007).

Menurut (Utama, 2010) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada pemilik (owner) dan investor saja tetapi juga para *stakeholders* yang berhubungan di dalamnya, mereka juga akan berakibat akan adanya dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini menjadi langkah strategis perusahaan untuk dalam menjadi bisnisnya lebih memperhatikan dampak terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat serta berusaha untuk memberikan dampak positif.

### **b. Teori *Legitimacy***

Teori legitimasi pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989 dalam Suryono, 2011: 7).

Legitimasi merupakan faktor yang strategis dalam mengembangkan perusahaan ke masa depan. Perusahaan harus memiliki langkah strategis untuk memposisikan diri di lingkungan masyarakat yang semakin maju pemikiran dan tingkah lakunya. Legitimasi organisasi dapat dilihat dari aspek keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan demikian, legitimasi dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk berkelanjutan hidup (*going concern*).

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa biasanya jika perusahaan ingin memiliki guna atau manfaat di mata masyarakat, maka perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan. Perusahaan dapat memberikan informasi dalam laporan berkelanjutan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik. Tujuannya untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan.

#### **2.2.2 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)**

*Sustainability reporting* adalah istilah yang secara luas digunakan untuk menjelaskan komunikasi dari dampak perusahaan pada kinerja sosial, lingkungan,

dan ekonomi (Burhan dan Wiwin, 2012). Menurut Elkington (1998), *sustainability reporting* memuat tidak saja informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) Paragraf 12, yang menyatakan bahwa suatu entitas dapat menyajikan secara terpisah dari laporan keuangan. Seperti laporan mengenai lingkungan dan laporan nilai tambah. Hal ini penting bagi perusahaan yang memiliki industri dimana faktor lingkungan yang menjadi prioritas utama.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) versi 3.1 tahun 2000-2011 prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan dibagi menjadi dua kelompok yaitu prinsip untuk menentukan konten laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan.

1. Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan

- a. **Pelibatan Pemangku Kepentingan**

Perusahaan harus mengidentifikasi para pemangku kepentingan dan perusahaan juga harus menjelaskan serta menanggapi harapan dan kebutuhan mereka.

- b. **Konteks Keberlanjutan**

Perusahaan harus membuat laporan yang menyajikan kinerjanya dalam pembangunan keberlanjutan. Seperti keterbatasan dan permintaan pada sumber daya lingkungan atau sosial.

**c. Materialitas**

Perusahaan harus membuat laporan yang memuat dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Perusahaan juga harus mempertimbangkan apakah aspek-aspek tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan bagi suatu organisasi.

**d. Kelengkapan**

Perusahaan harus membuat laporan yang cukup mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi.

**2. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan****a. Keseimbangan**

Laporan yang dibuat oleh perusahaan harus memberikan gambaran objektif tentang kinerja organisasi, yang mencerminkan aspek positif dan negative dari kinerja organisasinya.

**b. Komparabilitas**

Perusahaan harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten sehingga para pemangku kepentingan dapat menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

**c. Akurasi**

Informasi yang disajikan harus akurat dan wajar.

**d. Ketepatan Waktu**

Perusahaan harus membuat laporan secara teratur agar informasi akan cepat serta tepat waktu bagi pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

**e. Kejelasan**

Perusahaan harus menyediakan informasi yang dapat diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

**f. Keandalan**

Perusahaan harus menyiapkan laporan yang dapat diuji kualitas dan materialitas informasi di dalamnya.

Terdapat dua jenis pengungkapan standar yang berbeda dalam pelaporan keberlanjutan antara lain:

**1. Pengungkapan Standar Umum****a. Strategi dan Analisis**

Memberikan gambaran strategis umum tentang keberlanjutan organisasi. Contohnya pernyataan dari pembuat keputusan (CEO atau pimpinan), dampak kecenderungan, risiko dan peluang keberlanjutan terhadap kinerja dan prospek organisasi dalam jangka panjang.

**b. Profil Organisasi**

Gambaran keseluruhan tentang karakteristik organisasi. Contohnya nama organisasi, merek, produk, layanan, lokasi kantor, skala organisasi dan lainnya.

c. Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi

Gambaran keseluruhan tentang proses yang telah dilakukan oleh organisasi untuk menentukan konten laporan, aspek material dan boundary teridentifikasi, serta pernyataan ulang.

d. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan para pemangku kepentingan.

e. Profil Laporan

Dalam laporan perusahaan harus menyajikan informasi dasar mengenai laporan, Indeks GRI, dan pendekatan untuk memperoleh *assurance* eksternal.

f. Tata Kelola

Perusahaan harus memberikan gambaran tentang struktur, peran badan tata kelola dalam menetapkan tujuan dan strategi organisasi serta evaluasi kinerja organisasi.

g. Etika dan Integritas

Gambaran keseluruhan tentang nilai, prinsip, standar, dan norma di organisasi. selain itu juga mengenai tentang mekanisme jika memperoleh masukan mengenai perilaku etis baik internal dan eksternal dan melaporkan masalah tentang perilaku melanggar hukum.

2. Pengungkapan Standar Khusus

Pengungkapan ini terdiri dari tiga kategori yaitu Ekonomi, Lingkungan dan Sosial.

a. Kategori Ekonomi

Kategori ekonomi menggambarkan perbedaan arus modal di antara pemangku kepentingan dan dampak ekonomi eksternal yang akan terjadi pada masyarakat.

b. Kategori Lingkungan

Kategori ini berkaitan dengan dampak keberadaan organisasi di alam sekitarnya baik alam hidup atau tidak seperti tanah, air, udara dan ekosistem.

c. Kategori Sosial

Kategori ini membahas dampak yang akan terjadi dalam organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Kategori ini berisi aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek hak asasi manusia, aspek masyarakat, dan aspek tanggung jawab atas produk.

### **2.2.3 *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)***

*Indonesia Sustainability Reporting Award* atau dapat disingkat ISRA adalah suatu bentuk apresiasi yang diberikan dalam bentuk penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat laporan tidak hanya dari sisi ekonomi saja tetapi juga dari sisi sosial dan lingkungan. ISRA merupakan penghargaan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat laporan berkelanjutan (*sustainability report*), secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Dengan adanya ISRA, ini sebagai motivasi kepada perusahaan-perusahaan untuk lebih mempertimbangkan pembangunan keberlanjutan.

Tujuan penghargaan ISRA adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan dan mengungkapkan informasi kepada publik mengenai lingkungan, sosial, dan informasi keberlanjutan terintegrasi
- 2) Mendukung adanya laporan di bidang lingkungan, sosial dan keberlanjutan
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dengan lebih mengutamakan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan utama
- 4) Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) telah dilaksanakan sejak tahun 2005 oleh National Center for Sustainability Report (NCSR). NCSR didirikan oleh lima organisasi terkemuka di Indonesia yaitu *Indonesian Netherlands Association* (INA), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), dan Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). NCSR dibentuk untuk membantu, mengembangkan, mengukur dan melaporkan pelaksanaan CSR yang dibuat perusahaan di Indonesia. Organisasi ini memiliki visi dan komitmen dalam menerapkan dan mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan.

Perusahaan yang berpartisipasi dalam *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) adalah perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan atau telah diungkapkan tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Partisipan atau peserta ISRA antara lain:



1) Perusahaan Publik

Perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2) Badan Usaha Milik Negara

Perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Negara tetapi sahamnya tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3) Perusahaan Swasta

Perusahaan investasi swasta nasional atau asing tetapi sahamnya tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam ISRA, kriteria penilaian yang digunakan untuk laporan keberlanjutan adalah Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines. Kriteria yang harus diterapkan oleh organisasi atau perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan pedoman GRI Guidelines versi 4.0 terbagi menjadi dua opsi bagi organisasi atau perusahaan yaitu opsi Inti dan opsi Komprehensif. Setiap tahun diadakannya Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) telah banyak terjadi perubahan kategori pemenang. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2011 kategori pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award dibagi menjadi:

- a. Best Sustainability Report Overall
- b. Best Sustainability Report Category Natural Resources
- c. Best Sustainability Report Category Industries
- d. Best Sustainability Report Category Services
- e. Best Sustainability Reporting on Website

f. Best CSR Reporting in Annual Report

Pada tahun 2012 kategori pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award dibagi menjadi:

- a. Best Sustainability Report Overall
- b. Category A >3 tahun (Best Sustainability Report Category Natural Resources, Category Manufacturing, Category Services)
- c. Category B <3 tahun (Best Sustainability Report Category Natural Resource, Category Manufacturing, Category Services)
- d. Best Integrated Reporting
- e. Best Website

Pada tahun 2013 kategori pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award dibagi menjadi:

- a. Best Sustainability Reporting Overall
- b. Best Sustainability Reporting Category Natural Resources Group A ( lebih dari 3 tahun)
- c. Best Sustainability Reporting Category Natural Resources Group B ( lebih dari 3 tahun)
- d. Best Sustainability Reporting Category Industry
- e. Best Sustainability Reporting Category Enviro Services
- f. Best Sustainability Reporting Category Infrastructure
- g. Best Sustainability Reporting Category Financial Service
- h. Best CSR Disclosure in Annual Report
- i. Best CSR Disclosure in Website

j. Best First Time Report

#### 2.2.4 Kinerja Keuangan (Rasio Profitabilitas)

Sofyan Harahap (2007 : 304), mendefinisikan Rasio Profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam memanfaatkan sumber yang ada seperti aset dan modal yang dimilikinya.”

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Total Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan oleh perusahaan. ROA mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan manfaat aktiva yang dimilikinya. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2008:202).

ROE menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam menggunakan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal ini berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Kasmir (2008 : 197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: Untuk mengukur perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode, Untuk menilai nilai laba yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang sehingga perusahaan dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas juga mengukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan modalnya.

#### **2.2.5 Ukuran perusahaan**

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dapat lebih bertahan dalam waktu jangka panjang daripada perusahaan yang ukurannya kecil. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang besar pula. Semakin besar sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut akan lebih berhubungan dengan pihak-pihak berkepentingan. Untuk itu diperlukan pengungkapan atas kegiatan perusahaan yang lebih besar dan luas. Ukuran perusahaan dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Nugraheni, 2002) menyebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dengan mengukur nilai total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Indikator yang digunakan dengan mengukur total keseluruhan aset perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LogTotalAset}$$

### 2.2.6 Kepemilikan saham publik

Kepemilikan saham oleh publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik. Hal ini berarti publik atau masyarakat adalah pihak lain di luar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa. Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, memungkinkan perusahaan untuk lebih memberikan informasi pengungkapan yang lebih luas. Informasi tersebut akan digunakan oleh investor untuk menganalisa kinerja dan kondisi perusahaan bukan hanya saat ini melainkan juga di masa yang akan datang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir resiko yang akan ditanggung oleh investor. Di samping itu, investor juga mempunyai hak untuk dapat mengawasi kinerja perusahaan sehingga investasi yang ditanamkan berkembang baik. Oleh karena itu, mereka membutuhkan informasi yang seluas-luasnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan saham publik dengan membandingkan total saham yang dimiliki publik dengan total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\text{Jumlah lembar saham publik}}{\text{Jumlah keseluruhan saham perusahaan}}$$

### 2.2.7 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Indonesia *Sustainability Reporting Award*

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh para pengguna informasi baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dari pihak eksternal misalnya, pihak investor akan membutuhkan informasi kondisi

keuangan guna sebagai alat pertimbangan apakah kondisi keuangan perusahaan stabil dari waktu ke waktu. Hal ini dilihat dari tingkat pendapatan saat ini dengan saat yang akan datang. Sedangkan bagi pihak internal yaitu manajemen informasi kondisi keuangan perusahaan digunakan untuk pengendalian internal (perencanaan dan evaluasi). Hal ini dilakukan manajemen agar kondisi keuangan perusahaan dapat stabil serta dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengukuran rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan modalnya sendiri. Suatu perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut telah mendapatkan kesempatan yang lebih untuk mengungkapkan CSR. Hal ini dilakukan untuk menarik ketertarikan atau minat pihak investor bagi perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Arlindania (2011) dan Novrianto (2012) bahwa profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Theodora (2010), Almilia (2008) serta Sembiring (2005) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Tetapi hasil ini berbeda dengan Anggraini Putri dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang tidak hanya

mencari keuntungan semata tetapi juga harus mementingkan keadaan lingkungan dan sosial di sekitarnya. Marzully dan Priantinah (2012) juga menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

#### **2.2.8 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Indonesia Sustainability Reporting Award***

Perusahaan yang berukuran besar atau memiliki sumber daya yang lebih besar akan cenderung berhubungan erat dengan pihak berkepentingan. Untuk mempertahankan hubungan tersebut perusahaan melakukan upaya dalam menjaga nama baik atau reputasi di mata pihak berkepentingan baik itu investor maupun masyarakat. Salah satu upaya tersebut dengan mengikuti ajang penghargaan yaitu *Indonesia Sustainability Reporting Award*. Upaya tersebut juga dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pihak berkepentingan dan reputasi di dalam masyarakat.

Pernyataan ini didukung oleh Brammer dan Pavellin dalam (Chariri, 2008) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini sama dengan (Suryono & Prastiwi, 2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **2.2.9 Hubungan Kepemilikan Saham Publik dengan *Indonesia Sustainability Reporting Award***

Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Penelitian oleh Hasibuan (2001) dalam (Hamdani dan Hasan, 2011) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan publik dalam perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih luas, sehingga jika dikaitkan oleh *Indonesia Sustainability Reporting Award* perusahaan yang mengungkapkan sustainability yang lebih luas akan cenderung mendapatkan penghargaan ISRA daripada yang tidak mendapatkan award. Tetapi hasil ini sebaliknya bertentangan dengan penelitian (Marzully & Denies, 2012) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

## **2.3 KERANGKA PEMIKIRAN**

Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* antara lain: profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik. Skema berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1: ROA penerima ISRA lebih tinggi dibandingkan dengan ROA perusahaan yang tidak menerima ISRA
- H2: ROE penerima ISRA lebih tinggi dibandingkan dengan ROE perusahaan yang tidak menerima ISRA
- H3: Ukuran perusahaan penerima ISRA lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang tidak menerima ISRA
- H4: Kepemilikan saham publik perusahaan penerima ISRA lebih tinggi dibandingkan dengan kepemilikan saham publik perusahaan yang tidak menerima ISRA.